

Tantangan dan Peluang Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah

Imam Wahyudi

Institut Agama Islam Ngawi, Indonesia

imamwahyudi055@gmail.com

Ngulam Zakia

Institut Agama Islam Ngawi, Indonesia

zacghulam@gmail.com

Ruiziq Khoirul Anam

Institut Agama Islam Ngawi, Indonesia

ruziqkhoirulanam8@gmail.com

Analistiani

Institut Agama Islam Ngawi, Indonesia

alistiana808@gmail.com

Abstract

The Kurikulum Merdeka is a policy introduced by Indonesia's Ministry of Education, Culture, Research, and Technology to create a more flexible, responsive, and relevant education system that meets the demands of globalization and the Industrial Revolution 4.0. However, its implementation in Madrasah Ibtidaiyah still faces various complex challenges. These challenges include the lack of teacher preparedness in implementing the curriculum, limited supporting learning facilities, and insufficient efforts to socialize the curriculum comprehensively. Therefore, strategic measures are needed, such as improving teacher competencies, providing adequate facilities, and intensifying socialization to ensure the optimal implementation of Kurikulum Merdeka at Madrasah Ibtidaiyah Legowetan. The researcher employed a qualitative research method with a case study approach. Data collection techniques included interviews with the Madrasah Ibtidaiyah Legowetan principal, observations, and documentation. Data analysis followed the Miles and Huberman model, comprising data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The research findings indicate that the main challenges educators face include the need to shift teaching methods from structured approaches to more flexible, student-engaged learning. Limitations in learning media and students' readiness to adapt to the new competency-based approach also pose significant obstacles. The transformation from the 2013 Curriculum to the Kurikulum Merdeka affects how students perceive learning, which now focuses more on processes and skill development. Despite difficulties in aligning learning materials with this more flexible approach, teachers strive to create variations in teaching methods that promote student engagement and facilitate better understanding of the material.

Keywords: Kurikulum Merdeka, Challenges, Opportunities, Madrasah Ibtidaiyah

Abstrak

Kurikulum Merdeka adalah kebijakan yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia sebagai upaya mewujudkan sistem pendidikan yang lebih fleksibel, responsif, dan relevan dengan tuntutan era globalisasi serta revolusi industri 4.0. Meskipun demikian, penerapannya di Madrasah Ibtidaiyah

masih menemui berbagai tantangan yang cukup kompleks. Tantangan tersebut antara lain meliputi rendahnya kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum, terbatasnya sarana dan prasarana pendukung pembelajaran, serta minimnya upaya sosialisasi yang dilakukan untuk memperkenalkan konsep kurikulum ini secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah strategis berupa peningkatan kompetensi pendidik, penyediaan fasilitas yang memadai, serta sosialisasi yang lebih intensif agar implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan secara optimal di Madrasah Ibtidaiyah Legowetan. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus Teknik pengumpulan data meliputi wawancara dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Legowetan, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman, yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini yaitu Tantangan utama yang dihadapi oleh para pendidik adalah kebutuhan untuk mengubah metode pembelajaran yang sebelumnya lebih terstruktur menjadi lebih fleksibel dan berbasis pada keterlibatan aktif siswa, keterbatasan media pembelajaran dan kesiapan siswa untuk beradaptasi dengan pendekatan baru yang lebih berbasis kompetensi menjadi kendala yang cukup besar. Transformasi dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka juga mempengaruhi cara siswa memahami pembelajaran yang lebih berfokus pada proses dan pengembangan keterampilan. meskipun ada kesulitan dalam menyesuaikan materi pelajaran dengan pendekatan yang lebih fleksibel, para guru berusaha untuk menciptakan variasi dalam metode pembelajaran yang mendukung keterlibatan siswa dan memudahkan mereka dalam memahami materi.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka, Tantangan, Peluang, Madrasah Ibtidaiyah

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka adalah kebijakan yang diusung oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia sebagai respons terhadap kebutuhan sistem pendidikan yang lebih fleksibel, adaptif, dan relevan dengan tantangan era globalisasi dan revolusi industri 4.0. Salah satu tujuannya adalah meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengembangkan kompetensi abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Madrasah Ibtidaiyah, sebagai bagian integral dari sistem pendidikan Islam di Indonesia, diharapkan mampu mengadopsi kurikulum ini untuk meningkatkan daya saing lulusan dan membangun karakter peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai Islami.

Namun, implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah menghadirkan tantangan yang kompleks. Tantangan ini mencakup kurangnya kesiapan tenaga pendidik, minimnya fasilitas pendukung, serta terbatasnya sosialisasi terkait kurikulum tersebut. (Alfikri et al., 2024; Atikoh, 2023; Zainul et al., 2023) Mengatakan terdapat beberapa kendala dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah seperti kurangnya kesiapan tenaga pendidik, minimnya bimbingan teknis dan pelatihan, kurang memahami media pembelajaran berbasis proyek.

Selain itu, survei nasional menunjukkan bahwa sosialisasi kebijakan Kurikulum Merdeka lebih banyak dilakukan di sekolah umum dibandingkan dengan madrasah. Hal ini menciptakan kesenjangan informasi dan pelatihan, sehingga banyak madrasah belum sepenuhnya memahami prinsip dan implementasi kurikulum ini. (Masnun, 2023) mengatakan sosialisasi kebijakan Kurikulum Merdeka di Madrasah cenderung lebih sedikit dibanding dengan Sekolah Umum. Selain itu pelaksanaan Kurikulum Merdeka belum maksimal 100% dari proses pembelajaran kepada siswa hingga penerapan pembelajaran berbasis proyek. Sebagai tambahan, kurangnya

buku ajar berbasis Kurikulum Merdeka juga menjadi kendala utama yang dialami oleh sejumlah madrasah. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Filsafa Ilma et al., 2024; Tsania & Surawan, 2022) mengatakan banyak factor yang menjadi kendala dalam penerapan kurikulum merdeka yaitu membutuhkan bimbingan intensif bagi guru senior, selain itu madrasah membutuhkan pelatihan-pelatihan bahan ajar.

Meskipun demikian, peluang besar juga menyertai implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah. Pendekatan berbasis proyek yang diusung kurikulum ini memberikan ruang untuk pengembangan karakter peserta didik secara holistik. Proyek pembelajaran yang relevan dengan konteks sosial dan budaya lokal dapat memupuk empati, kepemimpinan, dan keterampilan problem-solving siswa (Arti Prihatini, 2022). Pendekatan ini selaras dengan misi madrasah dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga memiliki karakter Islami yang kuat.

Selain itu, implementasi Kurikulum Merdeka memberikan peluang untuk kolaborasi lintas lembaga pendidikan. Pertukaran praktik terbaik antara madrasah dan sekolah penggerak dapat mempercepat adopsi strategi pembelajaran inovatif. Kegiatan seperti pelatihan bersama, seminar, dan workshop memberikan wadah untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman di antara para pendidik (Kemenag, 2024).

Madrasah Ibtidaiyah yang mampu mengatasi kendala implementasi Kurikulum Merdeka dapat menjadi model pendidikan yang efektif dalam mencetak generasi unggul. Hal ini membutuhkan sinergi antara pemerintah, pendidik, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung transformasi pendidikan menuju sistem yang lebih inklusif dan berkelanjutan (Muzakki et al., 2023) Pada penelitian sebelumnya terkait dengan tantangan dan peluang penerapan kurikulum merdeka berjudul "Hambatan dan Tantangan dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di MTs Negeri 2 Padangsidempuan" oleh (Yolanda et al., 2024) dari hasil penelitian tersebut menyatakan kesiapan dalam implementasi kurikulum merdeka perlu di tingkatkan seperti Guru, fasilitas, dan assessment. Selanjutnya penelitian yang berjudul "Dinamika implementasi kurikulum merdeka di madrasah Ibtidaiyah: analisis holistik terhadap proses, problematik, Dan solusinya' oleh (Atikoh, 2023) serupa dengan penelitian sebelumnya yaitu terkait dengan kesiapan dari tenaga pengajar harus di tingkatkan agar guru bisa berinovasi dalam penerapan kurikulum merdeka. Dengan hal itu, peneliti ingin menganalisa terkait dengan tantangan dan peluang dari implementasi kurikulum merdeka di madrasah ibtidaiyah Legowetan yang sudah menerapkan kurikulum merdeka sejak ada peraturan madrasah harus melaksanakan Kurikulum Merdeka.

artikel ini bertujuan untuk menganalisis tantangan yang dihadapi serta peluang yang dapat dimanfaatkan dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Legowetan karena di Madrasah Ibtidaiyah Legowetan salah satu Madrasah yang menerapkan Kurikulum Merdeka. Kurikulum tersebut di terapkan di kelas 1 sampai dengan kelas 5 dimana kelas-kelas tersebut terdapat dua rombel terkecuali kelas 3. Analisis ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis untuk mendukung keberhasilan kurikulum ini di berbagai madrasah di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk menganalisa tantangan serta peluang penerapan Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Legowetan. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali informasi secara mendalam terkait

dengan tantangan serta peluang. Pra-observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa tantangan dan peluang di Madrasah Ibtidaiyah Legowetan.

Partisipan dalam penelitian ini adalah guru-guru yang mengajar di MI Legowetan, mulai dari kelas 1 hingga kelas 5, dengan jumlah partisipan sebanyak 10 orang. Penelitian ini dilakukan di lokasi MI Legowetan, yang dipilih karena Madrasah Ibtidaiyah Legowetan salah satu Madrasah yang menerapkan Kurikulum Merdeka. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan seluruh guru dari kelas 1 hingga kelas 5. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman, yang melibatkan tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilah dan merangkum data yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan temuan penelitian secara jelas dan terstruktur. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman menyeluruh tentang tantangan dan peluang penerapan Kurikulum Merdeka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk menggali tantangan dan peluang yang dihadapi oleh pendidik di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Legowetan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru, ditemukan beberapa tantangan yang dihadapi serta strategi yang diterapkan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Secara umum, tantangan terbesar yang dihadapi oleh guru-guru di madrasah ini terkait dengan metode pembelajaran, media pembelajaran, kesiapan siswa, serta penyesuaian materi pelajaran.

Salah satu tantangan utama yang diungkapkan oleh para guru adalah metode pembelajaran yang digunakan dalam Kurikulum Merdeka. Sebelumnya, pembelajaran di MI Islamiyah Legowetan lebih berfokus pada pendekatan tradisional yang lebih kaku, seperti ceramah dan penjelasan materi secara langsung. Namun, Kurikulum Merdeka mengharuskan adanya perubahan pendekatan menuju metode yang lebih variatif dan berbasis pada keterlibatan aktif siswa. Para guru merasa bahwa meskipun mereka siap untuk berinovasi, proses perubahan ini memerlukan waktu dan adaptasi yang cukup besar.

Tantangan lainnya adalah terkait dengan media pembelajaran. Sebagian besar guru di MI Islamiyah Legowetan mengungkapkan bahwa mereka belum sepenuhnya memiliki akses ke media yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran berbasis proyek dan teknologi yang lebih modern. Media digital yang dapat memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif masih sangat terbatas. Meskipun demikian, guru-guru berusaha memanfaatkan sumber daya yang ada dengan kreatif, meskipun tidak selalu dapat mengakses teknologi terbaru yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka.

Kesiapan siswa juga menjadi tantangan yang signifikan dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Banyak siswa di MI Islamiyah Legowetan yang sebelumnya terbiasa dengan Kurikulum 2013 yang lebih menekankan pada ujian dan evaluasi berbasis konten. Siswa-siswa ini merasa kesulitan beradaptasi dengan pendekatan baru yang menekankan pengembangan keterampilan, karakter, dan pemahaman mendalam terhadap materi. Meskipun demikian, guru-guru berusaha keras untuk memberikan pemahaman kepada siswa bahwa pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka lebih berfokus pada proses daripada hasil semata.

Menghadapi tantangan-tantangan tersebut, para guru di MI Islamiyah Legowetan menggunakan strategi berbasis proyek sebagai upaya untuk mengatasi kesulitan dalam pengajaran. Pendekatan ini dirasa efektif dalam menciptakan pembelajaran yang lebih aplikatif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Melalui proyek, siswa dapat terlibat langsung dalam penerapan pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari. Namun, strategi berbasis proyek ini tidak dapat diterapkan di semua mata pelajaran. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu dan kebutuhan untuk menyesuaikan dengan karakteristik masing-masing mata pelajaran.

Pengalaman yang dialami oleh para guru dalam mengajar dengan Kurikulum Merdeka cukup beragam. Secara umum, mereka merasa semangat dan antusias karena dapat mencoba hal-hal baru dalam proses pembelajaran. Meskipun adaptasi awal cukup menantang, para guru merasa senang dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih berfokus pada pengembangan keterampilan, karakter, dan kreativitas siswa. Mereka mengakui bahwa meskipun ada tantangan besar, kesempatan untuk berinovasi dan belajar hal baru memberikan dorongan positif dalam pekerjaan mereka.

Kesulitan terbesar yang dihadapi oleh para guru adalah transformasi siswa dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka. Siswa yang terbiasa dengan pendekatan berbasis ujian dan penilaian berbasis hasil merasa kebingungan ketika dihadapkan dengan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berbasis pada proses. Dalam Kurikulum Merdeka, penilaian tidak hanya didasarkan pada ujian, tetapi juga pada keterlibatan siswa, pemahaman mendalam, dan kemampuan mereka untuk menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata. Hal ini menyebabkan beberapa siswa kesulitan dalam menyesuaikan diri, karena mereka terbiasa dengan sistem yang lebih terstruktur.

Selain itu, para guru juga menghadapi tantangan dalam penyesuaian materi pelajaran agar lebih sesuai dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan berbasis pada kompetensi. Beberapa materi pelajaran yang sebelumnya disampaikan dengan metode konvensional membutuhkan pendekatan yang lebih kreatif. Guru-guru di MI Islamiyah Legowetan mencoba untuk menggunakan berbagai metode pembelajaran yang lebih variatif untuk mendukung pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Beberapa materi disesuaikan dengan metode diskusi, simulasi, dan proyek yang memungkinkan siswa untuk lebih aktif terlibat dalam pembelajaran.

Dalam hal ini, guru-guru mengungkapkan bahwa mereka merasa perlu untuk melakukan penyesuaian secara terus-menerus dalam memilih metode yang tepat, agar materi pelajaran dapat diterima dengan baik oleh siswa. Mereka mencoba berbagai variasi materi dan metode pengajaran yang lebih mengutamakan pendekatan yang fleksibel dan berpusat pada siswa. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami materi secara teori, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

B. Pembahasan

Peneliti menjabarkan tantangan dan peluang dalam implementasi kurikulum merdeka tiap sub bab ini dijelaskan secara detail berdasarkan hasil analisa data.

1. Tantangan implementasi Kurikulum Merdeka

Secara keseluruhan, implementasi Kurikulum Merdeka di MI Islamiyah Legowetan menghadirkan tantangan yang cukup besar, baik dari sisi metode pembelajaran, media pembelajaran, kesiapan siswa, maupun penyesuaian materi pelajaran dalam implementasi Kurikulum merdeka, dikarenakan tahun-tahun ini masa transisi antara kurikulum 2013 ke

kurikulum merdeka. Tantangan tersebut dalam tahap kewajaran karena guru harus beradaptasi dengan peraturan atau kebijakan baru maka guru harus siap untuk berinovasi sesuai dengan peraturan yang baru. (Yunita Siregar et al., 2024) dalam hasil risetnya Guru harus siap belajar sebelum mengajar dan memiliki kecakapan, kreativitas, tanggung jawab, dan keahlian dalam menentukan metode dan media yang tepat untuk proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Maka, tantangan-tantangan ini juga menggugah guru-guru di madrasah ini untuk berinovasi dalam proses pembelajaran sesuai dengan cirikas Madrasah Ibtidaiyah. Salah satu inovasi terbesar yang muncul adalah penerapan strategi berbasis proyek, yang memberikan siswa kesempatan untuk belajar melalui pengalaman langsung, memecahkan masalah nyata, dan bekerja secara kolaboratif. Menurut (Nababan, Damayanti, Manik Samuel Moi Ganang, 2023; Nikolaos et al., 2024) mengatakan pembelajaran berbasis proyek melatih siswa untuk berfikir kritis, inovatif, kreatif. disetiap pebelajaran.

Meskipun demikian, implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah ini masih menghadapi beberapa hambatan, seperti keterbatasan sumber daya dan kesulitan dalam menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa dibutuhkan lebih banyak pelatihan dan dukungan bagi para guru untuk dapat mengoptimalkan penggunaan Kurikulum Merdeka. Selain itu, kolaborasi antara guru, siswa, dan pihak madrasah sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa. Pengalaman yang diungkapkan oleh para guru menunjukkan adanya antusiasme dan semangat untuk belajar hal-hal baru meskipun banyak tantangan yang dihadapi. Ini menggambarkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di MI Islamiyah Legowetan meskipun belum sempurna, memberikan banyak peluang untuk berkembang dan menciptakan perubahan positif dalam pendidikan.

Dengan dukungan yang tepat, baik dalam bentuk pelatihan maupun penyediaan fasilitas, diharapkan implementasi Kurikulum Merdeka di MI Islamiyah Legowetan dapat berjalan lebih lancar, dan memberikan dampak positif bagi pengembangan pendidikan di madrasah ini. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka berpotensi untuk mewujudkan pendidikan yang lebih berfokus pada kompetensi, keterampilan, dan karakter siswa yang relevan dengan kebutuhan zaman.

2. Peluang implementasi kurikulum merdeka

Kurikulum baru memberikan peluang kepada tenaga pendidik di Madrasah Ibtidaiyah legowetan untuk berinovasi dalam menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan fleksibel. Peluang tersebut antara lain:

a) Pembelajaran berbasis proyek

Kurikulum Merdeka bercirikan pembelajaran berbasis proyek, sehingga tenaga pendidik dituntut untuk berinovasi dalam mengelola pembelajaran di kelas agar siswa dapat mengembangkan potensinya secara optimal dengan bercirikan keislaman karena kurikulum ini diterapkan di madrasah ibtidaiyah . Pendekatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk belajar secara aktif, kritis, dan kreatif melalui eksplorasi berbagai tema yang relevan dengan kehidupan nyata. Dalam konteks ini, guru berperan sebagai fasilitator yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan memotivasi siswa untuk berkontribusi pada proyek-proyek yang dilakukan.

Implementasi pembelajaran berbasis proyek dalam Kurikulum Merdeka membutuhkan keterampilan guru dalam merancang aktivitas yang melibatkan kolaborasi, riset, dan pemecahan masalah. Hal ini mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi,

seperti analisis, evaluasi, dan sintesis. Selain itu, guru juga perlu memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu untuk memperkaya pembelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Dengan demikian, proses belajar menjadi lebih dinamis dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan tantangan abad ke-21.

b) Fleksibilitas dalam pembelajaran

Fleksibilitas dalam pembelajaran menjadi salah satu aspek penting yang perlu diterapkan oleh guru di Madrasah Ibtidaiyah Legowetan untuk menjawab tantangan pendidikan modern. Dalam konteks pendidikan dasar, fleksibilitas memungkinkan guru menyesuaikan metode dan strategi pengajaran sesuai dengan kebutuhan, minat, dan potensi siswa. Dengan memberikan ruang yang lebih besar untuk eksplorasi dan variasi pembelajaran, guru dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar.

Penerapan fleksibilitas dalam pembelajaran juga mencakup penggunaan berbagai sumber belajar, termasuk teknologi dan media pembelajaran yang relevan. Guru di Madrasah Ibtidaiyah Legowetan dapat memanfaatkan pendekatan berbasis proyek, diskusi kelompok, dan aktivitas interaktif untuk memastikan keterlibatan siswa secara aktif. Selain itu, fleksibilitas juga mencakup pengelolaan waktu yang adaptif, seperti memberikan waktu tambahan kepada siswa yang membutuhkan atau menyesuaikan jadwal pembelajaran dengan kegiatan keagamaan dan budaya setempat yang menjadi ciri khas madrasah.

Berdasarkan hasil analisa pada penelitian ini terdapat beberapa kesamaan dan perbedaan pada penelitian terdahulu penelitian yang telah dilakukan oleh (Atikoh, 2023) menyatakan dalam penerapan kurikulum merdeka harus memerlukan kesiapan yang matang, maka dalam penelitian ini senada dengan penelitian tersebut tenaga pendidik harus mempersiapkan hal-hal penunjang dalam pengimplementasian kurikulum merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Legowetan. Perbedaannya yaitu terkait dengan implementasi kurikulum tersebut, di Madrasah pengimplementasian kurikulum merdeka harus menjaga nilai-nilai keislaman karena hal tersebut menjadi cirikan tersendiri bagi madrasah ibtidaiyah legowetan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tantangan dan peluang implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Legowetan, dapat disimpulkan bahwa meskipun penerapan kurikulum ini menghadirkan sejumlah tantangan, terutama dalam hal metode pembelajaran, media pembelajaran, kesiapan siswa, dan penyesuaian materi pelajaran, terdapat banyak peluang untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih kreatif dan berbasis pada kompetensi.

Tantangan utama yang dihadapi oleh para pendidik adalah kebutuhan untuk mengubah metode pembelajaran yang sebelumnya lebih terstruktur menjadi lebih fleksibel dan berbasis pada keterlibatan aktif siswa. Selain itu, keterbatasan media pembelajaran dan kesiapan siswa untuk beradaptasi dengan pendekatan baru yang lebih berbasis kompetensi menjadi kendala yang cukup besar. Transformasi dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka juga mempengaruhi cara siswa memahami pembelajaran yang lebih berfokus pada proses dan pengembangan keterampilan.

Namun, para guru di MI Islamiyah Legowetan telah menerapkan strategi berbasis proyek untuk mengatasi sebagian besar tantangan ini. Meskipun tidak semua mata pelajaran dapat

menggunakan pendekatan ini, strategi berbasis proyek memberikan siswa kesempatan untuk belajar secara langsung, berkolaborasi, dan mengaplikasikan pengetahuan dalam konteks yang lebih nyata. Selain itu, meskipun ada kesulitan dalam menyesuaikan materi pelajaran dengan pendekatan yang lebih fleksibel, para guru berusaha untuk menciptakan variasi dalam metode pembelajaran yang mendukung keterlibatan siswa dan memudahkan mereka dalam memahami materi.

Pengalaman para pendidik menunjukkan adanya semangat dan antusiasme untuk terus belajar dan berinovasi, meskipun ada tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Diperlukan dukungan yang lebih besar, baik berupa pelatihan untuk guru maupun penyediaan fasilitas yang mendukung pembelajaran berbasis proyek dan teknologi. Kolaborasi yang baik antara guru, siswa, dan pihak madrasah menjadi kunci untuk mencapai hasil yang optimal dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

Secara keseluruhan, implementasi Kurikulum Merdeka di MI Islamiyah Legowetan memberikan peluang besar untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan dengan perkembangan zaman. Dengan penyesuaian yang tepat dan dukungan yang terus-menerus, Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah ini, mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan global, serta mengembangkan karakter dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfikri, M. Y., Handayani, S., & Chanifudin, C. (2024). Tantangan dan Peluang Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah: Menuju Madrasah Unggul yang Berdaya Saing. *HEMAT: Journal of Humanities Education Management Accounting and Transportation*, 1(2), 698–702. <https://doi.org/10.57235/hemat.v1i2.2816>
- Arti Prihatini, S. (2022). *Citra Kurikulum Baru : Kesiapan Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka*. 58–70. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.7447>
- Atikoh, N. (2023). Dinamika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah Ibtidaiyah: Analisis Holistik Terhadap Proses, Problematik, Dan Solusinya. *Waniambey: Journal of Islamic Education*, 4(2), 136–152. <https://doi.org/10.53837/waniambey.v4i2.747>
- Filsafa Ilma, F., Nulinnaja, R., Putra, K. A., Fuad, Z., Maulana, U., & Ibrahim, M. (2024). Persepsi Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Ibtidaiyah. *JIDeR*, 4(4), 286–296. <https://doi.org/10.53621/jider.v4i4.351>
- Kemenag. (2024). *Kemenag-Project INOVASI Gagas Pelatihan Guru Madrasah Berkelanjutan*. Kementerian Agama Republik Indonesia. <https://kemenag.go.id/nasional/kemenag-project-inovasi-gagas-pelatihan-guru-madrasah-berkelanjutan-i8WyC>
- Masnun, M. (2023). Kesiapan Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menghadapi Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 235–246.
- Muzakki, M., Santoso, B., & Alim, H. N. (2023). *Potret Implementasi Kurikulum Merdeka berbasis Islam di Sekolah Penggerak*. 5(2), 167–178.
- Nababan, Damayanti, Manik Samuel Moi Ganang, S. R. (2023). Strategi Project Based Learning (PjBL). *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 104–116.

- Nikolaos, N., Arifianto, Y. A., & Triposa, R. (2024). Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. *ELEOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 3(2), 142–153. <https://doi.org/10.53814/eleos.v3i2.73>
- Tsania, F. Q. P., & Surawan, S. (2022). Analisis Kesiapan Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Di Madrasah Ibtidaiyah Manbail Futuh Jenu. *Prosiding SNasPPM*, 7(1), 513–517. <http://prosiding.unirow.ac.id/index.php/SNasPPM/article/view/1447>
- Yolanda, G., Zulhimma, Z., Yuda, R. D., & Dongoran, S. R. (2024). Hambatan dan Tantangan dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di MTs Negeri 2 Padangsidempuan. *Cognoscere: Jurnal Komunikasi Dan Media Pendidikan*, 2(2), 89–96. <https://doi.org/10.61292/cognoscere.178>
- Yunita Siregar, D., Fadhilah, N., Khairunnisa, K., Fitria, L., & Fadhila Batubara, P. (2024). Tantangan dan Strategi Menghadapi Perubahan Kurikulum di Sekolah. *Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(1), 176–186. <https://doi.org/10.61132/bima.v2i1.569>
- Zainul, A., Masrifatin, Y., & Prastowo, A. (2023). Merdeka Belajar: Kesiapan Guru dalam Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah. *Mentari*, 1(2), 111–119.